

Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara

Nadia Salsabilla Pramadani¹, Cicih Wiarsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: nadiasalsabilaa079@gmail.com¹, cicihwiarsih.umpwt@gmail.com²

Abstract

The low interest in reading among elementary school students remains a major challenge that affects literacy skills and information comprehension. The School Literacy Movement (GLS) is present as a comprehensive and sustainable effort to build a literacy culture and increase students' reading interest. This study aims to determine the impact of GLS on students' reading interest. A quantitative approach with a survey method was applied in this research. The research subjects involved 27 fourth-grade students from SD Negeri 1 Candinegara, selected using the convenience sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using classical assumption tests, simple linear regression, and T-tests thru the SPSS 26 program. The research results show a significant influence of GLS on students' reading interest. An R value of 0.584 indicates a moderate level of relationship, while an R Square value of 0.341 indicates that GLS contributes 34.1% to students' reading interest. It can be concluded that the sustainability and strengthening of the GLS program need to be a primary focus of the school in order to increase students' interest in reading while also supporting the development of their literacy.

Keyword: School Literacy Movement, Reading Interest, Elementary School Students

Abstrak

Rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi kemampuan literasi dan pemahaman informasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hadir sebagai upaya menyeluruh dan berkelanjutan untuk membangun budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GLS terhadap minat membaca siswa. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei diterapkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian melibatkan 27 siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen angket skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji T melalui program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara GLS terhadap minat membaca siswa. Nilai R sebesar 0,584 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang, sementara nilai *R Square* sebesar 0,341 mengindikasikan bahwa GLS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,1% terhadap minat membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dan penguatan program GLS perlu menjadi perhatian utama sekolah guna meningkatkan minat membaca sekaligus mendukung pengembangan literasi siswa.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek kognitif dan visual, bukan sekadar melafalkan teks tertulis. Aktivitas membaca mencakup integrasi proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Abdulaal et al., 2026; Jonathan Eduardo et al., 2026). Sebagai proses visual, membaca melibatkan penerjemahan simbol tulis atau huruf ke dalam bentuk kata-kata lisan. Sementara itu, sebagai proses berpikir, aktivitas ini mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, hingga pemahaman kreatif. Membaca bertindak sebagai ilmu dasar yang wajib dimiliki seseorang untuk membuka gerbang pengetahuan lainnya (Khoiri, 2025; Zur et al., 2025). Kendati demikian, kemampuan membaca tidak akan berkembang optimal tanpa adanya keinginan yang kuat dari dalam diri individu. Sinergi antara kemampuan dan keinginan membaca inilah yang nantinya secara signifikan memengaruhi perluasan cakrawala pengetahuan serta peningkatan keterampilan seseorang, dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Minat baca sendiri diartikan sebagai bentuk kesenangan mendalam seseorang terhadap aktivitas membaca yang lahir dari keinginan diri sendiri dan dipraktikkan secara berulang-ulang (Lin, 2025; Pan et al., 2026). Perasaan senang terhadap bacaan ini muncul karena adanya kesadaran bahwa aktivitas membaca memberikan kemanfaatan yang besar bagi dirinya. Munculnya kecenderungan hati yang kuat disertai dorongan untuk membaca ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, prinsip hidup, dan lingkungan diri yang mendukung; sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan bahan bacaan, model pembelajaran yang diterapkan, serta kehadiran figur teladan (Li, 2026; Msambwa et al., 2026). Tinggi rendahnya minat baca ini menjadi salah satu indikator krusial dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia baru mencapai 359 poin, angka yang berada jauh di bawah rata-rata negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang sebesar 476 poin. Data berskala internasional ini memberikan gambaran nyata bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia secara umum masih rendah, sehingga membutuhkan penanganan yang serius dan terarah, khususnya sejak menempuh pendidikan di tingkat dasar.

Sebagai langkah konkret dalam mengatasi rendahnya minat membaca siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2016 (Arrahmi et al., 2025; Senjaya et al., 2025). GLS merupakan program partisipatif yang mengintegrasikan keterlibatan seluruh warga sekolah mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas, komite, hingga orang tua dan masyarakat luas. Program ini memperkuat Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Faizah et al., 2016; Kuswa et al., 2025; Widiyanti et al., 2025). Salah

satu implementasi utamanya adalah pembiasaan kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Penumbuhan minat baca melalui pembiasaan ini sangat fundamental karena menjadi fondasi utama bagi peningkatan keterampilan membaca dan penguasaan pengetahuan siswa.

Dalam pelaksanaannya, GLS dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pembiasaan, yang berfokus pada penumbuhan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca melalui aktivitas yang menyenangkan di ekosistem sekolah (Fatqurhohman et al., 2025). Tahap kedua adalah pengembangan minat baca, yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa agar mereka dapat memahami bacaan, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta mengolah kemampuan komunikasi kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Adilah et al., 2025). Tahap ketiga adalah pembelajaran berbasis literasi, di mana fokus kegiatan diarahkan pada pemahaman teks buku pelajaran dan pengayaan guna mengasah kemampuan komunikasi serta penalaran kritis siswa dalam proses belajar mengajar formal (Putri & Nuroh, 2025).

Meskipun regulasi dan tahapan program telah dirancang secara komprehensif, implementasi GLS di lapangan masih menghadapi kendala, seperti yang teridentifikasi di SD Negeri 1 Candinegara. Berdasarkan observasi awal, pihak sekolah memang telah memfasilitasi program ini dengan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas, serta mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum

sepenuhnya menunjukkan keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Sebagian siswa belum memanfaatkan waktu literasi secara optimal; mereka cenderung lebih tertarik mengobrol dengan teman dan baru membaca ketika diperintah oleh guru. Permasalahan ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar terletak pada tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya membaca, di mana sebagian besar dari mereka belum menyadari manfaat jangka panjang dari aktivitas tersebut.

Kondisi tersebut selaras dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyoroti kualitas implementasi literasi di sekolah. Mutmainah et al. (2026) mengungkapkan bahwa meskipun implementasi Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap minat membaca siswa, program ini masih memerlukan penguatan yang signifikan dalam hal pelatihan guru serta strategi pelibatan siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan hal itu, penelitian oleh Linde & Daniela (2025) menemukan bahwa siswa belum menunjukkan keinginan untuk membaca buku secara mandiri dan cenderung baru membaca saat guru memberikan instruksi langsung. Keterbatasan ini diperparah oleh kurang aktifnya sebagian guru dalam mendampingi dan memotivasi siswa saat waktu literasi berlangsung, sehingga aktivitas membaca terkesan berjalan seadanya. Padahal, dukungan, bimbingan, strategi membaca efektif, serta penyediaan materi bacaan menarik dari guru merupakan faktor krusial bagi keberhasilan program.

Untuk menguji efektivitas program ini secara mendalam, penelitian difokuskan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV berada pada masa transisi

krusial dari tahap membaca permulaan (*learning to read*) menuju tahap membaca untuk belajar (*reading to learn*). Secara psikologis, anak usia 9-11 tahun mengalami pergeseran kemampuan kognitif yang memungkinkan mereka melakukan pemrosesan informasi yang lebih kompleks. Selain itu, siswa kelas IV telah memiliki pengalaman mengikuti program GLS selama tiga tahun berturut-turut di sekolah, sebuah durasi yang dinilai cukup signifikan untuk melihat pengaruh jangka panjang program terhadap perubahan sikap dan perilaku membaca mereka. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Candinegara, sehingga dapat memberikan wawasan berguna demi pengembangan program literasi yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai landasan metodologis utamanya untuk membedah fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivistik, sebuah pandangan yang menekankan pada fakta objektif, hukum-hukum umum, dan data yang dapat diukur secara eksak. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis empiris yang telah dirumuskan sebelumnya melalui data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian khusus. Peneliti memilih metode survei karena metode ini dinilai paling efektif untuk mengumpulkan informasi faktual dalam

jumlah besar langsung dari responden, yang hasilnya kemudian akan dianalisis secara statistik kuantitatif guna menarik kesimpulan yang valid, objektif, dan dapat digeneralisasikan (Amini & Ginting, 2024; Auliya et al., 2020).

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Candinegara, sebuah instansi pendidikan dasar yang dinilai memiliki relevansi kuat dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Fokus penelitian ini diarahkan secara spesifik pada seluruh peserta didik yang duduk di bangku kelas IV pada sekolah tersebut. Rangkaian pengambilan data primer dari subjek penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengkondisian lokasi dan waktu penelitian diatur sedemikian rupa agar selaras dengan kalender akademik berjalan, di mana seluruh aktivitas pengisian instrumen oleh siswa dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah selama jam aktivitas literasi. Langkah ini diambil guna memastikan bahwa respons yang diberikan oleh siswa bersifat orisinal, spontan, dan benar-benar merefleksikan pengalaman nyata mereka terhadap program literasi harian yang diselenggarakan di sekolah pada periode berjalan tersebut (Murdiyanto, 2020; Sugiyono, 2021).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *convenience sampling* atau yang sering dikenal sebagai sampling tersedia. Merujuk pada pemikiran Sugiyono (2020), *incidental sampling* atau *convenience sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada faktor kebetulan atau ketersediaan akses, artinya siapa saja subjek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok dengan karakteristik populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pemilihan teknik non-probabilitas ini didasarkan pada pertimbangan kondisi riil yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Dari total populasi sebanyak 32 siswa di kelas IV, terdapat 5 orang siswa yang berhalangan hadir karena alasan tertentu, sehingga total sampel akhir yang bersedia dan terlibat aktif dalam pengisian instrumen berjumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan lembar angket (*questionnaire*) kepada seluruh sampel yang telah ditentukan. Angket tersebut dikonstruksikan sedemikian rupa menggunakan pilihan jawaban model skala *likert* yang memiliki tingkatan skor bertingkat guna mengukur gradasi sikap, pendapat, persepsi, serta kecenderungan perilaku responden terkait variabel penelitian. Sebelum instrumen tersebut disebarkan secara luas untuk pengambilan data final, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen (*try out*) kepada subjek di luar sampel utama guna menguji kualitas empirisnya melalui serangkaian pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar akurat.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen yang telah dilaksanakan secara cermat, dari total 70 butir pernyataan yang dirancang pada draf awal instrumen, diketahui sebanyak 40 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang memenuhi syarat, sedangkan sisanya dinyatakan gugur. Langkah pengujian kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Hasil komputasi menunjukkan perolehan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,892 untuk

variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) dan sebesar 0,749 untuk variabel Y (Minat Membaca). Karena nilai koefisien r_{hitung} pada kedua variabel tersebut terbukti lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka seluruh butir instrumen yang lolos uji validitas ini dinyatakan andal, konsisten, dan sangat reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya memanfaatkan bantuan perangkat lunak statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26 untuk meminimalkan risiko kesalahan hitung manual. Tahapan analisis data dimulai dengan penyajian uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik, sebaran, dan nilai rata-rata data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, serta uji linieritas untuk memastikan adanya hubungan linier yang sah antar variabel. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis akhir dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji T. Teknik inferensial ini diterapkan dengan tujuan utama untuk menguji secara empiris dan membuktikan signifikansi serta besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rangkaian pengujian dan analisis data dalam penelitian mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Candinegara ini diawali dengan melakukan verifikasi terhadap

terpenuhinya asumsi analisis data. Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji normalitas data untuk mengetahui apakah data residual dari variabel-variabel yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Proses pengujian ini diaplikasikan pada seluruh data angket yang diperoleh dari responden yang berjumlah 27 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian utama.

Pengujian normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program perangkat lunak statistik.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk uji normalitas data secara rinci disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk mempermudah pembacaan sebaran data residual penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	α	Kesimpulan
Gerakan Literasi Sekolah (X)	0,200	0,05	Normal
Minat Membaca (Y)	0,112	0,05	Normal

Berdasarkan paparan data statistik pada Tabel 1 di atas, hasil analisis uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut terbukti lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,200 > 0,05$. Sementara itu, untuk variabel Minat Membaca (Y), nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,112, yang mana nilai tersebut juga lebih besar dari ambang batas toleransi kesalahan, yaitu $0,112 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data residual untuk kedua variabel berdistribusi secara normal, sehingga asumsi dasar normalitas dalam penelitian ini telah

terpenuhi dengan baik dan model regresi dinilai layak untuk digunakan pada pengujian berikutnya.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji regresi linier sederhana. Pengujian inferensial ini diterapkan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan serta mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (X), terhadap variabel dependen, yaitu Minat Membaca (Y) siswa. Nilai-nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dihasilkan dari uji regresi linier sederhana tersebut dirangkum dalam bentuk ringkasan model statistik pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Uji Regresi (*Model Summary*)

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,584	0,341	0,314	2,037

Melalui visualisasi data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau nilai R yang dihasilkan dari pengujian ini adalah sebesar 0,584. Angka koefisien ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang berada dalam kategori sedang antara variabel Gerakan Literasi Sekolah dengan variabel Minat Membaca siswa kelas IV. Lebih lanjut, dari tabel ringkasan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi atau $R Square$ sebesar 0,341. Nilai $R Square$ ini mencerminkan makna bahwa variabel Gerakan Literasi Sekolah memegang peranan dan mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,1%

terhadap naik turunnya minat membaca siswa di kelas IV SD Negeri 1 Candinegara, sedangkan sisa persentase lainnya yaitu sebesar 65,9% disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model pengujian penelitian ini.

Langkah pengujian statistik kemudian diteruskan pada pembentukan persamaan regresi dan pengujian signifikansi parameter melalui uji parsial atau uji T . Rincian mengenai nilai konstanta, nilai koefisien regresi, nilai hitung statistik kebebasan, beserta nilai signifikansi dari model regresi linier sederhana ini dipaparkan secara mendalam melalui tabel koefisien berikut ini.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana (*Coefficients*)

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Unstandardized Coefficients (Std. Error)</i>	t	Sig.
(Constant)	18,061	9,962	1,813	0,082
GLS (X)	0,398	0,111	3,595	0,001

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} pada baris variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) yaitu sebesar 3,595 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} tersebut setelah dikomparasikan terbukti memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} , dan pada saat yang bersamaan, nilai signifikansi koefisiennya menunjukkan angka yang berada jauh di bawah nilai ambang batas probabilitas yang dipersyaratkan, yaitu $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian parsial ini membuktikan secara empiris bahwa variabel Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh yang bersifat positif dan signifikan secara statistik terhadap minat membaca yang

dimiliki oleh siswa kelas IV pada sekolah dasar tersebut.

Selain pengujian signifikansi, data pada Tabel 3 juga menghasilkan nilai parameter *Unstandardized Coefficients* B untuk konstanta sebesar 18,061 dan untuk koefisien arah regresi variabel Gerakan Literasi Sekolah sebesar 0,398. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,398 tersebut mengindikasikan bahwa arah pengaruh kedua variabel bersifat searah, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan atau optimalisasi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, maka hal tersebut secara linear akan diikuti oleh peningkatan skor minat membaca pada siswa. Mengingat kriteria nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf 0,05, maka

keputusan statistik yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang mengonfirmasi bahwa hipotesis penelitian yang diajukan terbukti secara empiris berdasarkan data lapangan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini, analisis korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,584 yang mengindikasikan adanya hubungan pada kategori sedang antara implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Candinegara. Pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai koefisien *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,398 dan nilai t_{hitung} mencapai 3,595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari taraf kekeliruan yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) secara meyakinkan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Angka-angka statistik ini memberikan bukti kuat secara linier bahwa setiap penguatan dan optimalisasi dalam pelaksanaan program GLS akan diikuti oleh peningkatan minat membaca siswa secara signifikan. Kontribusi positif ini menegaskan bahwa kebijakan pembiasaan membaca non-pelajaran di sekolah bukan sekadar formalitas, melainkan instrumen yang efektif dalam menstimulasi ketertarikan membaca pada anak.

Analisis kritis terhadap nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa variabel Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 34,1% terhadap variasi naik-turunnya minat membaca siswa kelas IV. Angka ini menyiratkan bahwa program literasi institusional yang terstruktur memiliki

andil sepertiga dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, sementara sisa sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Besarnya porsi faktor luar tersebut dapat dipahami karena minat baca tidak tumbuh di ruang hampa, melainkan bertumpu pada ekosistem yang lebih luas. Faktor internal siswa seperti motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal lain seperti peran aktif orang tua di rumah, pemanfaatan gawai (*gadget*), dan variasi koleksi buku yang tersedia secara mandiri di luar sekolah, menjadi determinan penting yang berkelindan dengan efektivitas program GLS dalam menentukan tinggi rendahnya minat baca anak.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah et al. (2026), yang mengemukakan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan minat membaca siswa, meskipun keberhasilannya di lapangan masih memerlukan penguatan strategi pelibatan yang menyeluruh. Keselarasan hasil ini menunjukkan bahwa intervensi program literasi secara konsisten di tingkat dasar menjadi prasyarat mutlak untuk menumbuhkan rasa senang membaca pada anak. Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa ketika ekosistem sekolah didesain untuk mendekatkan buku kepada siswa—melalui program pembiasaan 15 menit membaca sebelum pelajaran—maka kecenderungan hati dan dorongan internal siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara berulang-ulang akan terbentuk secara bertahap, memicu kesadaran akan manfaat membaca bagi diri mereka sendiri.

Namun, signifikansi pengaruh GLS yang berada pada kategori sedang (34,1%) juga menjadi cerminan kritis dari hambatan implementasi yang ditemukan saat observasi awal, di mana sebagian siswa baru membaca ketika diperintah dan beberapa guru belum mendampingi secara aktif. Fenomena ini sejalan dengan kajian Linde & Daniela (2025) yang menyatakan bahwa tantangan utama GLS terletak pada belum munculnya keinginan membaca mandiri, di mana siswa masih bersifat pasif dan bergantung pada instruksi guru. Oleh karena itu, rendahnya kemandirian ini menuntut adanya peningkatan kualitas pendampingan dari pendidik. Sebagaimana ditekankan oleh Sarmurzin et al. (2025) dan Yu & Curdt-Christiansen (2026), dukungan aktif dari guru melalui pemberian motivasi, teknik membaca yang interaktif, dan penyediaan materi bacaan yang variatif sangat krusial untuk mengubah kegiatan pembiasaan yang awalnya bersifat terpaksa (*mandatory*) menjadi sebuah kebutuhan belajar yang disadari sepenuhnya oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara. Bukti empiris ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,595 dengan signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05), serta nilai R sebesar 0,584 yang mengindikasikan hubungan pada kategori sedang. Selain itu, nilai R *Square* sebesar 0,341 menunjukkan bahwa program GLS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,1% terhadap minat membaca siswa,

sedangkan 65,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulaal, M., Eldin, A. S., Al-Johani, H., & Aldawood, M. (2026). Exploring Lexical Processing and Sustainability Awareness in EFL Learners: A Psycholinguistic Discourse-Cognition Perspective. *Journal of Language Teaching and Research*, 17(3), 945–954. <https://doi.org/10.17507/jltr.1703.19>
- Adilah, F., Baedowi, S., & Reffiane, F. (2025). Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di Kelas III SD Negeri 1 Sragi Kabupaten Jepara. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6538–6545. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8257>
- Amini, S. A., & Ginting, N. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. umsu press.
- Arrahmi, S. Z., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2025). Penguatan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1399>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., Prastzuba, F. A.-Z., & Diniyah, P. H. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.33061/awpm.v9i1.10705>
- Jonathan Eduardo, M.-E., Carla Elizabeth, C.-S., & Sánchez-Cortés, M. J. (2026). The effectiveness of teaching reading comprehension strategies to higher education students in Chile. *Frontiers in Psychology*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1846429>
- Khoiri, M. (2025). Unlocking Minds: The Nexus of Reading Literacy and Cognitive Strategies in Educational Advancement. *College & Research Library News*, 86(04). <https://doi.org/10.5860/crln.86.4.157>
- Kuswa, S., Sama', S., & Kuswandi, I. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDN Brakas II. *Journal of Education Research*, 6(3), 504–510. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2457>
- Li, C. (2026). Defining “positive institution”: A multilevel analysis of support systems for foreign language engagement across family, classroom, school, and society. *The Modern Language Journal*, 110(S1), 435–462. <https://doi.org/10.1111/modl.70040>
- Lin, Y. (2025). A reflection of learners' motivation to read, self-assessment, critical thinking, and academic well-being in extensive and intensive reading offline instruction: A focus on self-determination theory. *Learning and Motivation*, 89, 102093. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102093>
- Linde, I., & Daniela, L. (2025). Teachers' Insights into the Efficacy of the 'Reading Circle' Project Using English Language Teaching Graded Readers. *Education Sciences*, 15(1), 91. <https://doi.org/10.3390/educsci15010091>
- Msambwa, M. M., Lianyu, C., & Daniel, K. (2026). Pathways and Barriers to Achieving Sustainable Development Goals 4 and 5: Social Cognitive Influences on Girls' Involvement in Science Education in Tanzania. *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.70646>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Rosda Karya.
- Mutmainah, M., Syachruraji, A., & Fajari, L. E. W. (2026). Kontribusi Program Sekolah Penggerak

- Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Aspek Minat Membaca Peserta Didik Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/112009>
- Pan, M., Lai, C., & Guo, K. (2026). <scp>AI</scp> chatbots as reading companions in self-directed out-of-class reading: A self-determination theory perspective. *British Journal of Educational Technology*, 57(4), 1036–1064. <https://doi.org/10.1111/bjet.70002>
- Putri, N. P. R., & Nuroh, E. Z. (2025). Analisis Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 2328–2340. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5798>
- Sarmurzin, Y., Kerimbekova, B., Toleubaeva, K., Zhunusova, M., Amanzhol, N., & Zhumagulov, A. (2025). “Forced us to adopt alternative pedagogical approaches”: Kazakhstani reading literacy improvement initiatives. *Research in Comparative and International Education*, 20(3), 397–421. <https://doi.org/10.1177/17454999251342142>
- Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 238–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v25i2.83476>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widianti, A., Mursiti, E., Sutopo, A., & Narimo, S. (2025). Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Pungsari 1. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 376–384. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i3.270>
- Yu, Y., & Curdt-Christiansen, X. L. (2026). What bedtime story means for heritage language development changes and continuities in shared reading during children’s primary school transition. *Language and Education*, 40(2), 536–553. <https://doi.org/10.1080/09500782.2025.2513276>
- Zur, S., Sunra, L., & Dollah, S. (2025). The role of reading logs in shaping students’ reading habits on extensive reading. *English Learning Innovation*, 6(1), 156–165. <https://doi.org/10.22219/englie.v6i1.39677>